

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya : (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Selain itu, ada pun usaha yang harus dilakukan untuk menciptakan siswa yang cerdas dan pintar tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran. Sebaiknya model pembelajaran yang dipilih adalah yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Karena sampai sekarang ini banyak siswa yang mengeluh IPA adalah pelajaran yang membosankan, sehingga mereka malas untuk mendalami pelajaran IPA tersebut. Hal ini membuat siswa cenderung kurang aktif yang menyebabkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku dari siswa kurang terampil dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka.

Disamping itu siswa terlihat kurang terampil berkomunikasi untuk menyampaikan informasi seperti menyatakan ide, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan/pendapat orang lain. Mereka cenderung bersikap pasif/diam ketika guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa, padahal sebenarnya mereka sudah memahami materi yang telah diajarkan dilihat dari tugas yang diberikan, baik disekolah maupun dirumah. Situasi tersebut terjadi kemungkinan karena siswa jarang diberikan kesempatan untuk berbicara,

Selain model pembelajaran yang dipelukan saat proses belajar mengajar berlangsung, adalah yang harus diperhatikan, yaitu media saat pembelajaran berlangsung. Banyak guru saat mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran itu sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Selain itu media untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan jugadapat menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam peningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick, pembelajaran dengan model Talking Stick dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Selain dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick guru diharapkan mengajar dengan menggunakan media untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu

media sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan pemahaman saat pembelajaran berlangsung.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, masih kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPA, siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPA karena selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang hanya berdasarkan teori dan hapalan saja, guru cenderung menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah dan terkesan monoton tanpa banyak melibatkan siswa untuk bersikap aktif. Hal ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan dikategorikan rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 026609 Binjai dalam mengikuti pelajaran IPA dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian siswa yang belum mencapai KKM. Adapun KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu 65, namun dari 35 orang siswa hanya ada 12 orang yang mencapai KKM, sedangkan 23 orang siswa lainnya dikatakan belum tuntas dalam menerima pelajaran.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 026609 Binjai adalah 65. Berdasarkan hasil ujian tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar masih kurang dari 50% sementara lebih dari 50% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam

belajar IPA. Hal ini memberi indikasi bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 026609 Binjai masih belum memuaskan.

Dengan banyaknya permasalahan pada pembahasan berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu diharapkan guru memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung..

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak memuaskan dikarenakan selama ini guru selaku pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran bersifat monoton, yakni pembelajaran IPA yang diajarkan masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru merupakan satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran IPA cenderung merasa cepat bosan. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah.

Setelah penulis mempelajari model pembelajaran Talking Stick, penulis menganggap bahwa model pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada pelajaran sains pokok bahasan energi dan perubahannya, karena siswa dapat berpikir, berani untuk mengemukakan pendapat dan memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.Selain itu, model pembelajaran Talking Stick tidak bersifat monoton melainkan belajar IPA menjadi menyenangkan. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Model pembelajaran Talking Stick ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Siswa akan mengalami perubahan belajarnya, yaitu siswa yang sebelumnya belajar IPA cenderung membosankan dan tidak menarik, dalam model pembelajaran Talking Stick ini siswa akan dituntut untuk menggali pengetahuannya tentang IPA saat pembelajaran berlangsung. Dengan siswa diajak bekerja, siswa akan memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru kelas 4, masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri No. 026609 Binjai Selatan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran
2. Media disekolah kurang memadai
3. Siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA
4. Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Sebab jika masalah yang akan diteliti terlalu luas dan tidak dibatasi akan memberikan kesulitan bagi peneliti itu sendiri. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

“Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energy dan perubahannya dengan penerapan model pembelajaran talking stick dikelas IV SD Negeri No.026609 Binjai Selatan”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan energy dan perubahannya dikelas IVSD Negeri No.026609 Binjai Selatan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Mengingat begitu pentingnya suatu tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui cara menerapkan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat di kelas IV SD Negeri No.026609 Binjai Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Sekolah
 - Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada tingkat SD terutama dalam model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Kepala Sekolah

- Sebagai bahan masukan sekolah agar lebih dapat memperhatikan segala fasilitas yang ada disekolah tersebut.

3. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar di sekolah.
- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Siswa

- Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih giat, kreatif dan aktif untuk mengikuti pelajaran IPA.

5. Bagi Peneliti

- Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.